

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya yaitu MAN Sukamanah. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan data yang diperlukan, data tersebut harus menggambarkan populasi. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Sukamanah tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 410 orang yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI- IPA 1	37 orang
2.	XI- IPA 2	37 orang
3.	XI- IPA 3	32 orang
4.	XI- IPA 4	34 orang
5.	XI- IPA 5	37 orang
6.	XI- IPS 1	41 orang
7.	XI- IPS 2	41 orang
8.	XI- IPS 3	40 orang
9.	XI- IPS 4	42 orang
10.	XI- Agama 1	35 orang
11.	XI- Agama 2	34 orang
Jumlah		410 orang

Menurut Arikunto (2005:105) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pemilihan sampel harus bersifat representatif, artinya sampel harus mewakili populasi. Supaya sampel tersebut representatif maka harus melakukan sampling dengan baik. Menurut Hadi (1993:75) “sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Teknik sampling ini ditujukan agar mempermudah penelitian, baik dari segi waktu maupun dana. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling.

Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak, semua populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Random Sampling yang digunakan dalam bentuk undian atau untung-untungan, dimana peneliti membuat kertas kecil- kecil yang ditulis nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dan dimasukkan ke dalam alat untuk mengkokoknya. Setiap nomor yang keluar itulah yang merupakan nomor subjek yang akan dijadikan sampel penelitian.

Peneliti menggunakan presisi untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus yang digunakan oleh Toro Yamane ( Ridwan, 2004: 65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut maka banyaknya sampel yang digunakan dengan jumlah presisi 5% dan dengan tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah sampel minimalnya yaitu:

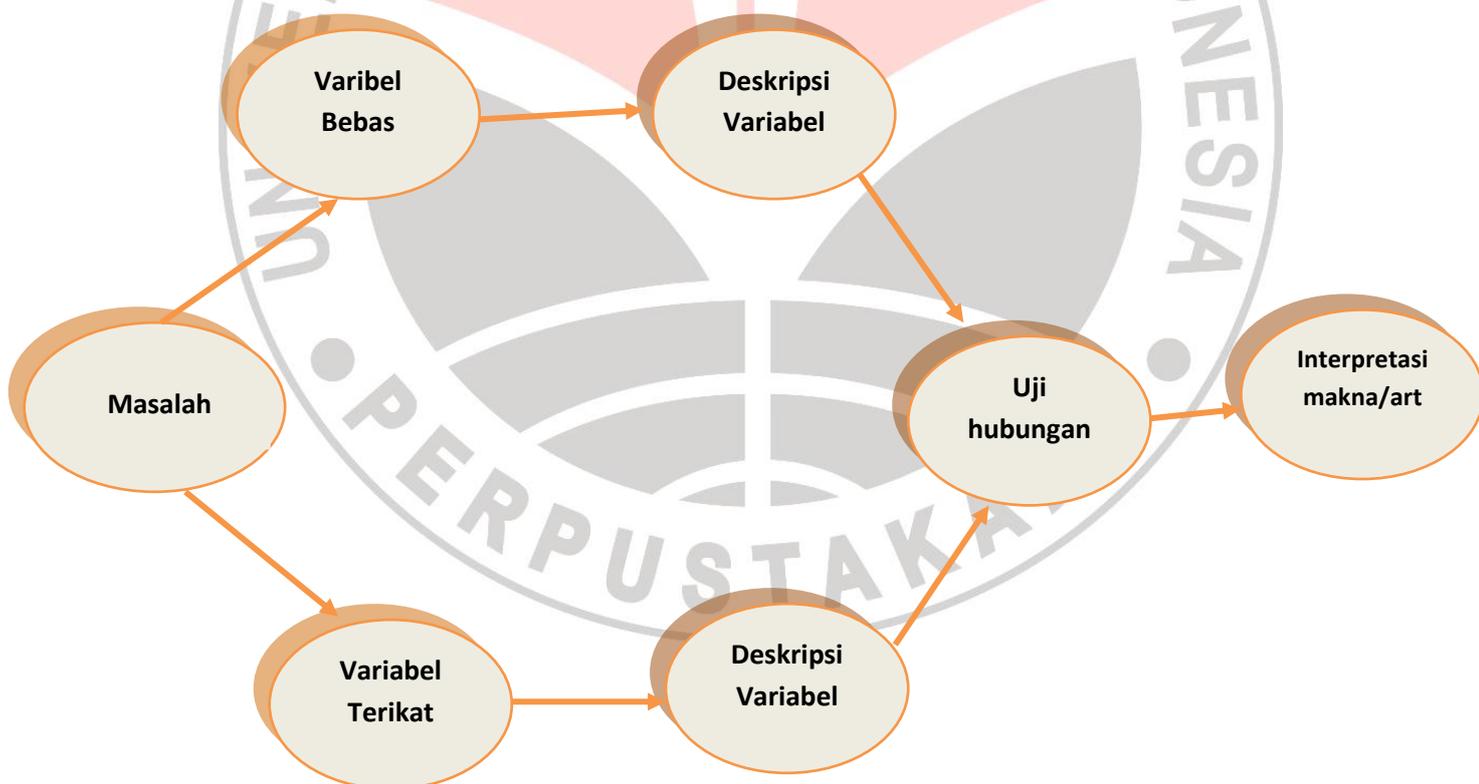
$$\begin{aligned} n &= \frac{410}{(410)(0.05^2) + 1} \\ &= 202,47 \\ &= 202 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 202 siswa dari semua siswa kelas XI.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pendapat Kuntjojo (tersedia dalam <http://www.scribd.com/doc/66900803/13/bagan-12-Desain-Penelitian-Korelasional>) [30 Januari 2013], dengan bagan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Korelasi**



Lina Budiarti, 2013

Hubungan Penerapan Metode Oiskusi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan grafik tersebut langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah:

#### 1. Masalah

Penelitian pada dasarnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian pendidikan, masalah digunakan untuk menaksir apa yang telah menjadi sebuah persoalan siswa dalam pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi mengenai pembelajaran sejarah di kelas.

#### 2. Penentuan variabel

Menentukan variabel merupakan kunci dari sebuah penelitian pendidikan. Peneliti menggunakan dua variabel (bevariati) yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3. Mendeskripsikan variabel

Setelah menentukan variabel, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan variabel penelitian. Langkah ini ditujukan supaya orang lain atau peneliti lainnya tidak salah dalam menafsirkan konsep variabel yang digunakan oleh peneliti.

#### 4. Uji hubungan

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hubungan dari variabel bebas dan terikat untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut.

#### 5. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan kriteria atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

### C. Metode Penelitian

Penelitian adalah sebuah cara yang sistematis untuk mencari atau menguji fakta- fakta yang ada, sehingga penelitian dapat berfungsi untuk menguji teori atau menghasilkan sebuah teori. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal- hal yang bersifat teka- teki ( Sukmadinata, 2010: 52).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan instrumen- instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel- variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode yang data penelitiannya berupa angka- angka yang kemudian dilakukan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran terdapat diluar peneliti, sehingga bersifat independen, maka dengan demikian peneliti sama sekali tidak mengenal responden.

Salah satu metode penelitian yang termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif adalah metode korelasional. Metode ini yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006). Metode ini digunakan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara metode diskusi dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian korelasi dalam prakteknya tidak melakukan manipulasi data, hanya menggambarkan kondisi apa adanya di lapangan. Data diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner yang ditujukan kepada sampel penelitian secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik terhadap metode diskusi dan keaktifan siswa.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady ‘variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain’ (Sugiyono, 2011: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode diskusi sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) dan keaktifan siswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



#### E. Definisi Operasional Variabel

Setelah peneliti menentukan dan mengklasifikasikan variabel penelitian selanjutnya variabel tersebut didefinisikan secara operasional. Menurut Arifin (2011:190) definisi operasional adalah “definisi khusus yang didasarkan atas sifat- sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain”. Tujuan peneliti mengembangkan definisi operasional supaya orang lain tidak salah dalam menafsirkan konsep variabel yang digunakan oleh peneliti.

##### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto (2009: 167) adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok- kelompok siswa) untuk mengadakan

perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Berdasarkan pengertian tersebut metode diskusi merupakan strategi yang digunakan oleh guru agar berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, E (2011: 89) metode diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Agar diskusi menjadi efektif, siswa harus memiliki beberapa informasi umum mengenai topik yang akan didiskusikan, terkecuali jika guru ingin memanfaatkan diskusi sebagai sarana memperkenalkan topik bahasan baru.

Metode diskusi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dan siswa melakukan perbincangan ilmiah mengenai topik yang ditentukan oleh guru. Namun sebelum pelaksanaan diskusi, siswa diberi ke dalam beberapa kelompok untuk mengkaji topik atau masalah. Topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda satu sama lain, sehingga membentuk kelompok ahli dalam topik tertentu. Kajian topik dilakukan sebagai tugas yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh informasi atau sumber lain selain buku pegangan siswa atau buku sejarah untuk MAN. Hasil kajian dari tiap kelompok dipresentasikan di depan kelas dengan tujuan agar siswa yang lain terlibat satusama dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator atau pengarah diskusi agar siswa terlibat secara aktif. Langkah-langkah atau tahapan kegiatan dalam menggunakan metode diskusi menurut Sharan dkk dalam (<http://blokgurubelajar.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>)[12 Maret 2013] yaitu:

#### 1. Pemilihan topik

Siswa memilih subtopik dari topik yang dipelajari, yang biasanya

ditetapkan oleh guru. Dalam hal ini siswa memilih lembar kegiatan yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi empat sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

## 2. Merencanakan Diskusi Kelompok

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan dari subtopik yang telah dipilih sebelumnya.

## 3. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah dikembangkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas serta hendaknya mengarah siswa kepada jenis sumber-sumber yang ada di dalam maupun diluar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan bila dibutuhkan.

## 4. Presentasi hasil kajian tiap kelompok

Beberapa kelompok menyajikan hasil penyelidikannya kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain terlibat satusama dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Sehingga dalam tahap ini semua siswa terlibat secara langsung baik mengemukakan pendapat atau bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami terhadap kelompok penyaji.

## 5. Evaluasi

Siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

## 2. Keaktifan Siswa

Lina Budiarti, 2013

Hubungan Penerapan Metode Oiskusi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Menurut pendapat Kusnandar (2008: 15) keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Keaktifan siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh siswa ikut aktif dalam kegiatan diskusi di kelas. Mereka aktif dalam mengatasi persoalan atau masalah yang sedang didiskusikan untuk memperoleh pemahaman baik dengan cara bertanya maupun memberikan pendapat.

Keaktifan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari indikator keaktifan. Indikator keaktifan siswa berdasarkan jenis aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menurut Paul B. Diedrich dalam Sadirman (1992: 100) adalah:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangka laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antarlain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas yang akan penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah *oral activities* (aktivitas lisan), *listening activities* (aktivitas mendengarkan), dan *writing activities* (aktivitas menulis). *Oral activities* ini digunakan karena metode diskusi digunakan untuk bertukar pikiran dan wawasan dalam memecahkan masalah bersama-sama. Peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi. Sehingga, harus terjadi dialog atau komunikasi ilmiah dan intelektual diperlukan. Aktivitas lisan yang menunjang dalam pemecahan masalah diantaranya adalah:

- a. Aktivitas dalam mengajukan pertanyaan

Mengajukan pertanyaan (bertanya) adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pembahasan (Hasibuan dan Moejono, 2000: 62). Bertanya yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam mengemukakan masalah yang belum dipahami atau dimengerti pada proses diskusi.

Indikator yang dikembangkan oleh peneliti dalam kegiatan atau aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan (bertanya) pada proses diskusi yaitu:

- 1) Menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan materi sejarah yang sedang dibahas.
- 2) Pertanyaan yang tidak mengacu pada hafalan misalnya nama tokoh, tahun, tempat peristiwa.

- b. Aktivitas dalam menjawab

Menjawab yang dimaksud adalah memberi jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah pada saat diskusi berlangsung baik oleh kelompok yang memaparkan pembahasan maupun oleh siswa lainnya. Indikator dari aktivitas menjawab yaitu:

1. Memberi jawaban atas pertanyaan siswa lain
  2. Menjawab pertanyaan dengan fakta yang relevan
- c. Aktivitas dalam mengemukakan pendapat (berpendapat)

Menurut kamus bahasa Indonesia pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal. Dalam hal ini sebuah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengemukakan buah pemikiran tentang masalah yang sedang dikaji dalam pembelajaran sejarah pada saat melaksanakan diskusi. Indikator dari mengemukakan pendapat yang peneliti kembangkan yaitu:

1. Merespon suatu pernyataan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan.
2. Memberikan ide dari masalah yang sedang didiskusikan
3. Menerima pendapat orang lain

*Listening activities* mempunyai peran penting dalam kesuksesan komunikasi dalam sebuah diskusi karena sebelum mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan siswa harus mendengarkan terlebih dahulu masalah yang sedang didiskusikan. Dengan demikian kegiatan mendengarkan berfungsi untuk memperoleh informasi dalam diskusi, sehingga dapat memberikan respon yang tepat terhadap sesuatu yang didengar. Aktivitas ini ditunjukkan oleh kegiatan siswa dalam mendengarkan dan menyimak pada saat diskusi kelompok berlangsung.

*Writing activities* merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan catatan pada suatu media dengan menggunakan tulisan. Aktivitas menulis dalam penelitian ini adalah membuat laporan diskusi, mencatat informasi penting pada saat diskusi dan hasil diskusi.

## F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2011: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Selain menentukan instrument yang akan digunakan, peneliti juga membuat kisi- kisi untuk mempermudah penggunaan instrument di lapangan. Menurut Arikunto (2006: 162), kisi- kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal- hal yang disebutkan dalam baris dengan hal- hal yang disebutkan dalam kolom.

Kisi- kisi yang dibuat oleh peneliti yaitu kisi- kisi umum dan kisi- kisi khusus. Kisi- kisi umum adalah kisi- kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur. Dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrument yang mungkin dipakai (Arikunto, 2006: 163).

**Tabel 3.2**  
**Kisi- kisi umum**

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen	Jumlah Butir
1.	Metode Diskusi	Siswa yang mengalami atau pelaku	Angket atau Kuesioner	Angket yang berbentuk Rating Scale	25
2.	Keaktifan Siswa	Siswa yang mengalami atau pelaku	Angket atau Kuesioner	Angket yang berbentuk Rating Scale	25

Berdasarkan variabel yang digunakan maka terdapat dua instrument yang digunakan yaitu instrument angket tentang metode diskusi dan instrument angket tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 1. Instrumen Metode Diskusi

Instrumen metode diskusi yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, kemudian membentuk indikator- indikatornya. Setelah itu, disusun pernyataan sesuai indikator tersebut untuk mengungkap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di MAN Sukamanah. Berikut merupakan kisi- kisi instrument metode diskusi.

**Tabel 3.3**  
**Kisi- Kisi Instrumen Metode Diskusi**

No.	Aspek	Indikator	No.Item Instrumen	Jumlah Butir
1.	Pemilihan topik dan pembentukan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membentuk kelompok heterogon dari segi akademisnya dan etnis yang dibantu oleh guru atau ditentukan langsung oleh guru.</li> <li>- Menentukan topik yang akan dikaji</li> </ul>	1,2,3,	3
2.	Perencanaan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan pengerjaan tugas yang telah diberikan guru.</li> <li>- Guru merancang tujuan pembelajaran dengan metode diskusi</li> <li>- Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penggunaan metode</li> </ul>	4, 5, 6,	3

		diskusi.		
3.	Implementasi perencanaan	- Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan optimal. - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan metode diskusi	7, 8, , 10, 11	4
4.	Analisis dan sintesis	- Menganalisis sumber yang digunakan dalam mengkaji topik.	9	1
5.	Presentasi Hasil	- Menyajikan hasil penyelidikan kelompok terhadap topik yang dikaji di depan kelas - Kelompok lain atau peserta diskusi merespon kelompok penyaji	12,13,14,16, 17,18,19,20, 21,22	10
6.	Evaluasi	- Membuat kesimpulan diskusi - Menilai siswa yang ikut partisipasi dalam kegiatan diskusi. - Mengevaluasi kondisi diskusi yang telah dilaksanakan untuk diskusi selanjutnya agar lebih baik lagi.	15,23,24,25	4

## 2. Instrumen Keaktifan Siswa

Instrumen keaktifan siswa dikembangkan berdasarkan indikatornya yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dalam Sadirman (1992: 100) seperti yang dikemukakan sebelumnya, namun yang digunakan oleh peneliti hanya pada *oral activities* (aktivitas lisan), *listening activities* (aktivitas mendengarkan), dan *writing activities* (aktivitas menulis). Dari instrumen ini dapat diperoleh mengenai data keaktifan siswa dalam aktivitas yang dikemukakan di atas pada saat pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi.

Tabel 3.4

## Kisi- Kisi Instrumen Keaktifan Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Butir
1.	<i>Oral activities</i>	1.1 Aktivas Bertanya; Kemampuan mengemukakan masalah yang belum dipahami atau dimengerti pada proses diskusi. Aktifitas mengajukan pertanyaan (bertanya) pada proses diskusi yaitu: a. Menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan materi sejarah yang sedang dibahas. b. Pertanyaan yang tidak mengacu pada hafalan misalnya nama tokoh, tahun dan tempat peristiwa.	27, 28, 29, 30, 34, 35, 36	7
		1.2 Aktivitas Menjawab; Siswa menjawab atas pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa lain dalam pembelajaran sejarah pada saat diskusi. a. Memberi jawaban atas siswa lain. b. Menjawab pertanyaan dengan fakta yang relevan	32, 41, 42	3

		<p>1.3 Aktivitas Berpendapat</p> <p>Mengemukakan buah pemikiran tentang masalah yang sedang dikaji dalam pembelajaran sejarah pada saat diskusi.</p> <p>a. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen.</p> <p>b. Memberikan ide dari permasalahan yang sedang didiskusikan</p> <p>c. Menerima pendapat orang lain</p>	26, 31, 33, 37, 38, 39, 40	7
2.	<i>Listening activities</i>	Siswa mendengarkan ketika kegiatan diskusi berlangsung untuk memperoleh informasi dalam diskusi, sehingga dapat memberikan respon yang tepat terhadap sesuatu yang didengar	43, 44, 45	3
3.	<i>Writing activities</i>	Siswa membuat catatan pada suatu media dengan menggunakan tulisan. Aktivitas menulis dalam penelitian ini adalah membuat laporan diskusi, mencatat informasi penting pada saat diskusi dan hasil diskusi.	46, 47, 48, 50	4

### 3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

Lina Budiarti, 2013

Hubungan Penerapan Metode Oiskusi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 134). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Setiap pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor dari 1-4, dimana setiap item instrumen mempunyai nilai *favourable* (+) dan *unfavourable* (-).

**Tabel 3.5**  
**Pola Penskoran Kuesioner**

Pilihan	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang- kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

### G. Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Penelitian akan menjadi valid dan reliabel apabila menggunakan instrument yang valid dan reliable. Sehingga peneliti akan melakukan uji validitas dan realibilitas instrument yang akan digunakan. Uji instrument tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0.

#### 1. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika selalu memberi hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin: 2011, 248). Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrument, dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai dengan kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini;

< 0,20 = derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali

0,21 – 0,40 = derajat reliabilitas rendah, hubungan rendah tapi pasti

0,41 – 0,70 = derajat reliabilitas sedang, hubungan cukup berarti

0,71 – 0,90 = derajat reliabilitas tinggi, hubungan yang tinggi, kuat

0,91 – 1,00 = derajat reliabilitas sangat tinggi sekali, hubungan sangat tinggi, kuat sekali

(Wibowo, A: 2012, 53)

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

#### a. Realibitas Instrumen Metode Diskusi

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen metode dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 secara keseluruhan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Realibitas Instrumen Diskusi**

Case Processing Summary		
	N	%
Cas Valid	25	100.0
es Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	25	100.0

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		25	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	25

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, nilai *cronbach alpha* sebesar 0.793 sedangkan nilai kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0.05 dengan jumlah data (n) 25, didapatkan nilai r tabel sebesar 0.396 karena r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Reliabilitas pada instrumen metode diskusi adalah 0.793, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dikatakan tinggi.

#### b. Realibilitas Instrumen Keaktifan Siswa

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen metode dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 secara keseluruhan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Realibilitas Instrumen**  
**Keaktifan Siswa**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0

Lina Budiarti, 2013

Hubungan Penerapan Metode Oiskusi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	25

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, nilai *cronbach alpha* sebesar 0.838 sedangkan nilai kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0.05 dengan jumlah data (n) 25, didapatkan nilai r tabel sebesar 0.396 karena r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliable. Reliabilitas pada instrumen metode diskusi adalah 0.834, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dikatakan sangat tinggi.

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arifin: 2011, 168- 169). Oleh karena itu, pengujian validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kekuatan instrumen.

Pengujian validitas instrumen dalam SPSS yang digunakan oleh peneliti adalah Korelasi Person atau *Corrected Item Total Correlation*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Semua item yang mencapai koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$  dianggap sebagai item yang memiliki daya beda yang memuaskan. Namun apabila item yang lolos masih kurang mencukupi jumlah yang diinginkan,

maka batas kriterianya dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2007: 103). Hasil uji validitas metode diskusi dan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**a. Uji Validitas Instrumen Metode Diskusi**

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Metode Diskusi**

No. Item	r hitung	$r_{xy} \geq 0,30$	$r_{xy} \geq 0,25$
1.	0,305	Valid	Valid
2.	0,241	Tidak Valid	Tidak Valid
3.	0,414	Valid	Valid
4.	0,073	Tidak Valid	Tidak Valid
5.	0,521	Valid	Valid
6.	0,637	Valid	Valid
7.	0,444	Valid	Valid
8.	0,658	Valid	Valid
9.	0,329	Valid	Valid
10.	0,448	Valid	Valid
11.	0,345	Valid	Valid
12.	0,504	Valid	Valid
13.	0,115	Tidak Valid	Tidak Valid
15.	0,397	Valid	Valid
16.	0,480	Valid	Valid
17.	0,159	Tidak Valid	Tidak Valid
18.	0,661	Valid	Valid
19.	0,232	Tidak Valid	Tidak Valid
20.	0,431	Valid	Valid
21.	0,576	Valid	Valid
22.	0,576	Valid	Valid
23.	0,271	Tidak Valid	Valid
24.	0,634	Valid	Valid
25.	0,559	Valid	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap 25 item pada instrumen metode diskusi dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, maka diperoleh 19 item yang valid pada koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$  dan 20 item yang valid pada koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,25$ . Dalam hal ini peneliti memutuskan 20 item yang akan digunakan dan 5 item yang tidak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada Instrumen Metode Diskusi**

Item yang digunakan	Item yang tidak digunakan
1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	2, 4, 13, 17, 19

**b. Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa**

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa**

No. Item	r hitung	$r_{xy} \geq 0,30$	$r_{xy} \geq 0,25$
26.	0,497	Valid	Valid
27.	0,490	Valid	Valid
28.	0,203	Tidak Valid	Tidak Valid
29.	0,397	Valid	Valid
30.	0,536	Valid	Valid
31.	0,530	Valid	Valid
32.	0,489	Valid	Valid
33.	0,474	Valid	Valid
34.	0,600	Valid	Valid
35.	0,601	Valid	Valid
36.	0,297	Tidak Valid	Valid
37.	0,200	Tidak Valid	Tidak Valid
38.	0,715	Valid	Valid
39.	0,234	Tidak Valid	Tidak Valid

40.	0,517	Valid	Valid
41.	0,476	Valid	Valid
42.	0,519	Valid	Valid
43.	0,526	Valid	Valid
44.	0,379	Valid	Valid
45.	0,220	Tidak Valid	Tidak Valid
46.	0,508	Valid	Valid
47.	0,601	Valid	Valid
48.	0,514	Valid	Valid
49.	0,420	Valid	Valid
50.	0,471	Valid	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap 25 item pada instrumen metode diskusi dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, maka diperoleh 20 item yang valid pada koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$  dan 21 item yang valid pada koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,25$ . Dalam hal ini peneliti memutuskan 20 item yang akan digunakan dan 5 item yang tidak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada Instrumen Keaktifan Siswa**

Item yang digunakan	Item yang tidak digunakan
26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50	28, 36, 37, 39, 45,

### 3 Pengolahan dan Analisis Data

Lina Budiarti, 2013

Hubungan Penerapan Metode Oiskusi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data- data mentah yang diperoleh peneliti kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistik. Dilihat dari jenis statistik, maka tugas statistik menurut Arifin (2011: 251) adalah:

1. deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikannya dengan baik. Jadi statistik deskriptif hanya menerangkan atau menggambarkan suatu gejala atau keadaan, seperti mean, median dan modus dari suatu kelompok tertentu. Kegiatan statistik deskriptif meliputi mengklasifikasi data, penyajian data, baik dengan tabel maupun dengan grafik (grafik garis, batang, dan gambar).
2. Statistik inferensial atau statistik induktif (*Inductive Statistics or Statistical inferensial*). Statistik induktif disebut juga statistik inferensial, yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan baik dari rasional, disamping mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Jadi statistik induktif bertugas meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas maka dalam pengolahan data peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

a. Editing

Editing ini dilakukan sebelum dilakukannya pengolahan data, dengan kata lain data yang diperoleh dari kuesioner diperbaiki dulu apabila terjadi kesalahan atau belum memenuhi data yang diperlukan.

b. Koding (mengkode atau kodifikasi data)

Koding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban responden dengan jalan prosedur masing- masing kode tertentu. Bila analisis kuantitatif maka yang diberikan adalah angka (Margono, 2010: 191). Pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial maupun deskriptif.

c. Membuat tabulasi

Proses selanjutnya dalam pengolahan data adalah membuat tabulasi yaitu memasukan data ke dalam tabel- tabel dan mengatur angka- angka sehingga dapat dihitung sesuai dengan kategorinya.

Setelah peneliti melakukan pengolahan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Korelasi berarti mencari hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya (Arifin, 2011: 271). Analisis ini adalah untuk mengetahui korelasi signifikan atau tidaknya antara metode diskusi dengan keaktifan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis Korelasi Koefisien Kontingensi. Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi adalah salah satu teknik analisis korelasi bivariat, yang dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal (Sudijono, 1987: 252 - 253). Untuk mengetahui kuat-lemah, tinggi-rendah, atau besar kecilnya korelasi antara metode diskusi dengan keaktifan siswa, dapat diketahui dari besar-kecilnya indeks korelasi atau *Coefficient Contingency*.

Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05 dengan dilakukan perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Selain itu juga dilakukan pengujian signifikansi dengan dua sisi (two tailed) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel tersebut.